

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah serangkaian tindak mendidik yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu anak didik menguasai seperangkat kemampuan berupa pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap tertentu. Berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat dilihat dari cara belajar atau proses belajar yang baik. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga ia meninggal. Salah satu petanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) .

Proses belajar mengajar merupakan suatu komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu penyebab lambatnya peningkatan kualitas pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa yang terampil tetapi juga menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi dibidangnya,

khususnya pada pelajaran batik. Dalam belajar batik terlebih dahulu memahami materi sebelumnya serta memahami konsep yang merupakan pendukung dalam memahami materi yang akan dipelajarinya dan juga siswa harus mendapat motivasi baik dari guru dari siswa itu sendiri atau dari pihak lain yang mana dapat mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Menurut Gade dan Berliner,(1984:372) “Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang”. Batik merupakan salah satu bidang studi kejuruan di Jurusan Kriya Tekstil di SMK Negeri 1 Laguboti.

Kegiatan belajar mengajar yang sering dijumpai yakni masih berpusat pada guru dan kurang adanya partisipasi dari siswa, dikarenakan metode yang digunakan guru di sekolah SMK Negeri 1 Laguboti khususnya kelas XI Kriya Tekstil masih menggunakan metode recamah yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan, siswa malas untuk mendengar ceramah dari guru, yang semakin hari semakin menjenuhkan bagi siswa sehingga kebanyakan siswa sibuk dengan urusan mereka masing-masing seperti tidur di kelas, menghayal, cerita kepada teman sebangku dan lain sebagainya.

Hal inilah yang menyebabkan minat belajar siswa menurun, hasil belajar siswa rendah, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa tidak mau bertanya meskipun ia belum memahami sepenuhnya materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa akan belajar jika diberikan tugas dan latihan saja oleh guru, terlihat pada nilai penugasan harian pada semester ganjil sekitar 68,18% dari 22 siswa yang belum mencapai standart yang diharapkan, hanya

31,81% dari 22 siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar, dengan nilai KKM 75. Terlihat pada tabel yang dilampirkan pada halaman 74.

Mengapa hal ini terjadi karena kurang adanya variasi dalam strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan guru sewaktu mengajar dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi siswanya. Sementara pada dasarnya guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Untuk itu siswa atau peserta didik harus banyak latihan di rumah melalui media buku, koran, majalah, maupun TV.

Sebagai mana dijelaskan Sadirman, (2010:2) “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari sipengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Menurut Djamarah, (2006:120) “Media adalah sumber belajar, maka secara luas dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan”.

Berdasarkan itu penulis tertarik untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran batik. Dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya keaktifan dan pemahaman siswa akan lebih bertambah, serta pengertiannya akan lebih cepat dicapai oleh siswa. Kegiatan belajar mengajar jadi lebih menarik dan tidak bosan karena siswa dapat berpartisipasi secara langsung, sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata yang disimulasikan, dengan adanya bantuan dari teman sebaya

yang lebih pintar dan lebih menguasai materi yang diberikan oleh guru, dengan mengaitkan informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Siswa dapat menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, dan berdiskusi kepada tutor akan materi yang belum seutuhnya dipahami oleh siswa. Dengan demikian hasil belajar batik diyakini akan lebih meningkat.

Atas dasar pemikiran di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran batik dengan menetapkan judul:

**“Meningkatkan Hasil Belajar Batik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Di Kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Laguboti T.A 2014/2015”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari hasil pengamatan dilokasi penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran batik.
2. Kurangnya minat siswa untuk bertanya.
3. Kurangnya alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
5. Kurangnya variasi dalam strategi belajar.
6. Kurangnya penerapan model pembelajaran.

7. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar batik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran batik di kelas XI kriya tekstil SMK Negeri 1 Laguboti.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya di kelas XI kriya tekstil SMK Negeri 1 Laguboti.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar batik di kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Laguboti ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan batik dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya di kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Laguboti.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Untuk Guru**

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang metode Tutor Sebaya yang tepat bagi siswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Menambah dan menyempurnakan minat belajar siswa.
3. Meningkatkan profesionalisme guru dalam memperbaiki pembelajaran yang berdampak pada cara kerja metode Tutor Sebaya.
4. Memotivasi teman sejawat untuk lebih giat lagi belajar.

### **b. Untuk Siswa**

1. Mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.
2. Memberikan contoh yang nyata dalam praktek belajar.
3. Menciptakan suasana belajar yang bebas dan menyenangkan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.
4. Meningkatkan siswa semakin aktif dalam belajar.
5. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah, dan membuat keputusan yang nantinya menghasilkan sebuah karya yang baik dan bagus.